

**LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DENGAN PENDEKATAN KAUSALITAS**

Muhammad Rivandi¹⁾, Sri Madona Saleh²⁾, Renil Septiano³⁾

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

muhammadrivandi18@gmail.com

ABSTRACT

Management of natural resources and environment who is not responsible the main issues disclosure of corporate social responsibility (Wahba & Elsayed, 2015). This study aims to examine the effect of leverage, profitability, and size toward the disclosure of corporate social responsibility. The samples of this study are 51 companies listed in Indonesia Stock Exchange selected by using purposive sampling method. Data analysis method used is panel regression model. The result this study tested that leverage has t statistics the biggest than t table ($3,571 \geq 1,969$), profitability has t statistic the biggest than t table ($-2,495 \geq -1,969$), and size of the firm has t statistic the biggest than t table ($-1,961 \geq -1,651$). Base on hypothesis tested that the leverage, profitability, and size of the firm have a significant effect toward disclosure of corporate social responsibility

Keywords: leverage, profitability, size, corporate social responsibility disclosure

Detail Artikel:

Diterima : 05 Juli 2017

Disetujui : 05 Agustus 2017

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu utama yang terus diperbincangkan masyarakat dunia. Banyaknya kerugian yang terjadi akibat pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang tidak bertanggungjawab, baik yang dilakukan secara individu atau pun bersifat kelompok dengan mengatasnamakan organisasi (Wahba & Elsayed, 2015). Pengelolaan yang tidak disertai tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, telah menciptakan malapetaka bagi kehidupan manusia, seperti adanya wabah penyakit akibat limbah, erosi, serta terjadinya perubahan iklim yang mendorong kerugian panen. Salah satu negara yang paling disoroti dunia dalam masalah penanganan lingkungan hidup adalah Indonesia. Menurut Ford (2015) dalam tempo waktu tiga tahun terakhir, Indonesia telah kehilangan 45% hutan lindung, yang terjadi akibat adanya pembukaan lahan untuk kepentingan industri.

Begitu banyaknya kerugian yang muncul akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab mendorong para pencinta lingkungan, pemerintah dan para pelaku dunia usaha untuk melakukan pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Majeed, Aziz, & Saleem (2015) proses CSR ditujukan untuk memberikan pertanggungjawaban dari proses pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan, sehingga melalui kegiatan CSR tersebut, sumber daya alam dapat dijaga kelestariannya dalam jangka panjang serta tidak

mengganggu keseimbangan alam termasuk seluruh populasi habitat didalamnya. Pada awal perkembangan CSR, program tersebut tidak diwajibkan bagi seluruh perusahaan, dimana perusahaan yang diharuskan untuk melaksanakan adalah perusahaan yang berada pada kelompok *high profile*, akan tetapi sejalan dengan proses perkembangannya pemerintah mulai mewajibkan CSR sebagai program yang harus dijalankan oleh seluruh perusahaan. Sesuai tertuang didalam PP-No.47, 2012) pasal 2 bahwa "Setiap perseoran selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan". Proses revisi pengungkapan CSR yang digunakan oleh banyak perusahaan relatif berbeda, dimana pengungkapan CSR dipedomani perusahaan, didasarkan pada standar *Global Reporting Initiative (GRI) Guidline 3*.

Agency theory berhubungan dengan perilaku kecurangan yang dilakukan oleh internal perusahaan untuk memanfaatkan kelebihan informasi yang mereka miliki untuk mencari keuntungan pribadi sehingga menghambat kemajuan perusahaan termasuk pengungkapan CSR. Menurut teori para ahli yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika kedua belah pihak tersebut memiliki dua tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*.

Menurut Fama & Jensen (1983) mengemukakan tentang *agency cost* merupakan hubungan antara *principal* dan *agen*. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agens) dalam hal ini adalah manajer dalam bentuk kerja sama, didalam teori agensi terdapat asumsi yang menyatakan tiap-tiap individu termotivasi oleh adanya kepentingan sendiri sehingga menciptakan konflik kepentingan antara *principal* dengan agen. Adanya kepentingan dari pihak yang diberikan wewenang mendorong adanya sejumlah biaya yang digunakan untuk memenuhi kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan. *Agency costs* sangat merugikan bagi perusahaan, karena hanya menguntungkan secara individual akan tetapi bukan untuk mencapai target atau upaya peningkatan nilai bagi perusahaan.

Berdasarkan dari permasalahan dari pengungkapan CSR terdapat variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR antara lain *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut Ross, Westerfield, & Jaffe (2013) mengungkapkan bahwa *leverage* sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan yang fundamental, *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari *assets* yang dimiliki perusahaan. Peningkatan rasio *leverage* menunjukkan tingginya kebutuhan perusahaan terhadap dana segar, selain itu tingginya nilai *leverage* juga mengungkapkan ketergantungan perusahaan pada hutang yang dapat menciptakan risiko bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Wahba & Elsayed (2015) menemukan bahwa *leverage* mampu mendorong meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Bertambahnya porsi dana dari hutang membuat manajemen memperluas pengungkapan CSR, sehingga mendorong meningkatnya citra atau *image* perusahaan dalam penilaian *stakeholders*.

Temuan yang diperoleh oleh Cochran & Wood (1984), Ramdhaningsih & Utama (2013), Natalylova (2013) secara empiris *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Peningkatan nilai *leverage* salah satunya diupayakan manajemen untuk memenuhi kebijakan pendanaan untuk kegiatan *financial* yang produktif, untuk mendorong kepercayaan dan citra perusahaan yang tinggi bagi *stakeholders* sehingga dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Hasil penelitian Nasir, Elfi, & Vadela (2014) menemukan hasil yang berbeda yaitu *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengungkapan CSR. Sesuai dengan uraian ringkas teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yaitu:

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas yang merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan. Yusra (2016) juga menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan disebut juga dengan rasio profitabilitas. Besarnya nilai laba yang diperoleh dapat dijadikan laba ditahan yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan *operational* atau pun *non-operational* seperti upaya yang mendorong pengungkapan jumlah CSR yang lebih tinggi (Ross et al., 2013).

Hasil penelitian yang menjelaskan adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR terlihat pada hasil penelitian Mcwilliams & Siegel (2000), Amato & Amato (2007), Bear, Rahman, & Post (2010), Ramdhaningsih & Utama, (2013), Wahba & Elsayed (2015), menemukan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan CSR. Meningkatnya pertumbuhan laba yang terbentuk karena efektifitas pengelolaan aset mendorong aliran jumlah dana yang lebih besar sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengungkapan CSR

Hasil penelitian yang dilakukan Cahya (2011), Luthfia (2012), Natalylova (2013) berbeda dari sejumlah peneliti yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap CSR, dimana hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR. Sesuai dengan ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin mendorong meningkatnya jumlah pengungkapan CSR. Semakin tinggi pencapaian laba maka jumlah aliran dana yang akan di alokasikan untuk melaksanakan CSR akan semakin meningkat. Jadi, disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh sebab itu, dapat diajukan sebuah hipotesis yaitu:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel terakhir yaitu ukuran perusahaan. Menurut Ross et al., (2013) ukuran perusahaan merupakan gambaran skala produksi atau indikator yang menunjukkan besarnya nilai kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dalam mengukur ukuran perusahaan digunakan *proxy total assets*. Pengukuran menggunakan *total assets* akan diketahui besarnya nilai *assets* yang diukur dengan mata uang tertentu, sehingga didalam penelitian akan menimbulkan skala atau ukuran yang berbeda. Ukuran *total assets* dalam bentuk mata uang merupakan data yang dikategorikan berskala nominal, sehingga untuk menyamakan skala data maka digunakan proses transformasi melalui *Logaritma Natural* atau LN.

Penelitian yang dilakukan oleh Amato & Amato (2007), Hastuti (2014), Majeed et al., (2015), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR. Semakin besar kekayaan perusahaan dan modal yang masuk kedalam aliran kas perusahaan akan semakin berkontribusi dalam mendorong peningkatan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah, Prasetyo, & Rahadian (2011), Ridwan, Zaitul, & Yulistia (2015) mendapatkan hasil yang berbeda, bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* tidak berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan CSR. Sesuai dengan uraian ringkas hasil penelitian terdahulu maka diajukan sebuah hipotesis yang akan dibuktikan yaitu:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi yang telah dilakukan perusahaan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2010 – 2014. Pengumpulan data dan informasi penelitian menggunakan proses dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, atau berbagai instrumen yang berhubungan terhadap pengungkapan CSR.

Populasi pada penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan yang berstatus *high profile* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia diantaranya merupakan perusahaan yang tergabung dalam sektor makanan dan minuman, automotif, industri batu bara, pengolahan batu batuan, logam mulia serta minyak dan gas, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian dari tahun 2010-2014, 3) Perusahaan yang tidak *delisting* pada periode penelitian tahun 2010 -2014 dan 4) Perusahaan yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan selama periode observasi penelitian. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 51 perusahaan dengan observasi penelitian selama 5 tahun, maka jumlah objek observasi sebanyak 255 buah data observasi yang dibutuhkan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap pemegang saham, kreditor, karyawan, dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Majeed et al., 2015)	<i>Pengukuran CSR menggunakan Item CSR GRI 3.1</i> $CSR = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan CSR}}{\text{Skor Maksimal}}$
2	<i>Leverage</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari kekayaan perusahaan ataupun bersumber dari hutang (Ross et al., 2013)	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Equitas}}$
3	Profitabilitas	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Ross et al., 2013)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 1$
4	Ukuran Perusahaan	Total kekayaan yang dimiliki perusahaan. Melalui ukuran kekayaan dapat ditentukan ukuran sebuah perusahaan (Suhartono, 2010)	Ukuran Perusahaan = LN <i>Total Assets</i>

Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan model pengujian hipotesis terlebih dahulu, pengujian kelayakan model dalam penelitian menggunakan 3 pembentukan model. Menurut Winarno (2009) model regresi panel terdapat tiga model uji kelayakan regresi yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 8 dengan melakukan analisis menggunakan model regresi panel. Model regresi panel yang digunakan dalam bentuk berganda yang dirumuskan kedalam persamaan dibawah ini

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Berdasarkan model regresi panel menjelaskan bahwa Y_{it} merupakan jumlah pengungkapan, CSR, X_{1it} merupakan *Leverage* pada tahun tertentu, X_{2i} merupakan profitabilitas pada tahun tertentu, X_{3it} merupakan ukuran perusahaan pada tahun tertentu dan terakhir β_0 merupakan konstanta bila $X = 0$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian R^2 dan pengujian t statistik dengan menggunakan program Eviews 8. Pengujian R^2 merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Secara umum kriteria yang digunakan meliputi 1) Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas dan sangat terbatas. 2) Nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas (Gujarati, 2008)

Pengujian t-statistik merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau individu dimana kriteria didalam pengambilan keputusannya adalah Kriteria Pengujian adalah 1) Jika probabilitas \leq alpha 0,01, 0,05 atau 0,10 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. 2) Jika probabilitas $>$ alpha 0,01, 0,05 atau 0,10 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak maka disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Gujarati, 2008). Dalam melakukan estimasi data digunakan tingkat kesalahan yang disesuaikan dengan hasil pengujian setelah dilakukan pengolahan data. Level kesalahan yang digunakan berada diantara 0,01, 0,05 dan 0,10. Peneliti mengambil keputusan yang terbaik sesuai dengan hasil pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Kelayakan Model Regresi Panel

Likelihood Test Ratio

Pengujian kelayakan model setelah dilakukan pengujian diantara ketiga model regresi panel maka peneliti mengambil keputusan kelayakan model yang terbaik menggunakan *model fixed*. Pengujian *fixed effect model* dilakukan pengujian *Chow Test*. Berdasarkan hasil pengujian *chow test* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Pengujian *Likelihood (Fixed Effect)*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.187099	(50,201)	0.0000
Cross-section Chi-square	237.609389	50	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai *cross section chi-square prob* yang dihasilkan adalah 0,000. Didalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga

disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dan dibentuk kedalam model regresi panel dinyatakan lebih baik menggunakan *Fixed Effect Random (FEM)*, dibandingkan *Random Effect Model (REM)*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*R-square*)

Keterangan	Koefisien
<i>R-Square</i>	0,106
<i>Adjust R-Square</i>	0,096

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,106 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 10,60% sedangkan sisanya 89,40% dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian saat ini.

Berdasarkan hasil pengujian *t-statistik* yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	t-hit	t-tabel	Signifikansi	Alpha	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	3,571	1,969	0.0004	0,05	Signifikan
Profitabilitas	-2.495	-1,969	0.0132	0,05	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-1,961	-1,651	0.0510	*0,10	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2016

Pengujian Hipotesis *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t tabel sebesar $3,571 > 1,969$, dengan nilai *probability* sebesar 0,0004. Didalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,0004 \leq \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian Hipotesis Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $-2,495 > -1,969$ diperoleh nilai *prob* dari pengujian t-statistik sebesar 0,0132. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,0132 \leq \alpha 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan LN *total assets* diperoleh hasil pengujian t-statistik bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $-1,961 > -1,561$ dengan nilai *prob* sebesar 0,0510. Proses pengujian data secara statistik dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,10. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,0510 \leq \alpha 0,10$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *CSR*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil dari pengujian dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan *CSR* pada perusahaan *go public* yang berkategori *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh terjadi karena biaya produksi yang besar serta terus meningkatnya permintaan pasar mendorong manajemen untuk lebih memilih kebijakan untuk menambah besarnya porsi hutang, agar kegiatan operasional dapat dipenuhi serta kegiatan diluar kegiatan operasional seperti pengungkapan *CSR* juga dapat dilakukan sekaligus. Melalui dana segar yang diperoleh dari hutang perusahaan dapat melaksanakan setiap item *CSR*, serta dapat membuat program-program berwawasan lingkungan yang dapat membantu perusahaan untuk mendorong jumlah pengungkapan *CSR* yang lebih baik. Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai *leverage* sejalan dengan peningkatan jumlah pengungkapan *CSR* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Suhartono (2010) yang mengungkapkan bahwa hutang merupakan instrument penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dana tersebut dikelola dengan tepat. Ross et al. (2013) mengungkapkan bahwa meningkatnya nilai hutang akan menambah aliran dana yang masuk kedalam kas perusahaan yang dapat digunakan untuk mendorong peningkatan pencapaian kinerja keuangan atau meningkatkan porsi kesuksesan kegiatan diluar operasional seperti pengungkapan *CSR*.

Penelitian yang dilakukan Wahba & Elsayed (2015) sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa semakin besar porsi hutang dapat mendorong

peningkatan efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan produksi sekaligus mendorong jumlah pengungkapan CSR yang lebih baik.

Menurut Cochran & Wood (1984), Ramdhaningsih & Utama (2013), dan Natalylova (2013) yang juga mendapatkan hasil yang sama bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan CSR. Bertambahnya posisi hutang akan membantu kegiatan pendanaan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan diluar aktifitas operasional, salah satunya untuk mendorong peningkatan citra perusahaan melalui upaya peningkatan pengungkapan CSR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diinterpretasikan bahwa semakin kecil porsi laba yang dihasilkan akan mendorong peningkatan pengungkapan CSR. Hasil yang diperoleh disebabkan sebagian besar perusahaan mengambil kebijakan untuk menggunakan porsi laba dalam pelaksanaan kegiatan CSR, agar porsi dana untuk kegiatan pembiayaan dalam rangka pelaksanaan kegiatan operasional menjadi tidak terganggu, akibatnya laba yang diperoleh dan pemasukan kas perusahaan menjadi lebih sedikit, sedangkan jumlah pengungkapan CSR mengalami peningkatan.

Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Palepu & Healy (2012) yang mengungkapkan bahwa besarnya porsi laba dapat digunakan untuk membantu aktifitas perusahaan dalam meningkatkan citra mereka dalam penilaian *stakeholders*. Manajemen menggunakan laba sebagai tambahan dana untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang produktif salah satunya untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mc. Williams & Siegel (2000), Amato & Amato (2007), Bear et al. (2010), Ramdhaningsih & Utama (2013), Wahba & Elsayed (2015), menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkatkan pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang diamati dari komposisi *total assets* akan semakin menurunkan jumlah pengungkapan CSR. Keadaan tersebut terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan semakin tingginya risiko perusahaan untuk mengalami *idle assets* atau risiko meningkatnya *assets* yang menganggur semakin tinggi, sehingga mendorong pengeluaran biaya yang relatif semakin tinggi untuk melakukan pengawasan terhadap *assets*, pemeliharaan ataupun biaya yang lain, akibatnya dana yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengungkapan CSR menjadi berkurang dan berdampak pada jumlah pengungkapan CSR.

Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis ketiga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Palepu & Healy (2012); Ross et al. (2013) yang mengungkapkan bertambahnya *assets* perusahaan menunjukkan bertambahnya ukuran sebuah perusahaan menciptakan risiko bagi peningkatan biaya mengingat akan

timbulnya aset yang menganggur atau tidak termanfaatkan untuk mendorong peningkatan nilai bagi perusahaan.

pengujian hipotesis ketiga juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amato & Amato (2007), Hastuti (2014), Majeed et al. (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR. Didalam model analisis data terlihat bahwa nilai koefisien regresi yang terbentuk adalah negatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan semakin menurunkan jumlah pengungkapan CSR. Keberadaan *assets* yang menganggur memaksa perusahaan melakukan pengeluaran biaya yang lebih besar sehingga mengurangi jatah biaya yang digunakan untuk mengungkapan CSR

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu 1) *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. 2) Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. 3) Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *LNtotal assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu 1) Jumlah data observasi yang digunakan hanya lima tahun, untuk penelitian periode observasi dalam tempo waktu lima tahun digolongkan pendek mengakibatkan hasil yang diperoleh juga bermanfaat untuk waktu yang relatif pendek. 2) Komposisi data yang digunakan dalam penelitian juga tidak begitu beragam, dimana masih terdapat sejumlah data yang digolongkan *outlier* sehingga berakibat pada hasil penelitian yang diperoleh. 3) masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi pengungkapan CSR yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti posisi likuiditas perusahaan, *corporate governance*, struktur modal dan berbagai variabel lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data penelitian *annual report* yang diperlukan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amato, L. H., & Amato, C. H. (2007). The effects of firm size and industry on corporate giving. *Journal of Business Ethics*, 72(3), 229–241.
- Bear, S., Rahman, N., & Post, C. (2010). The Impact of Board Diversity And Gender Composition on Corporate Social Responsibility and Firm Reputation Responsibility. *Source Journal of Business Ethics Journal of Business Ethics*, 97(2), 207–221.
- Cahaya, B. A. (2011). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Social Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi Pada Bank di Indonesia Periode Tahun 2007 – 2008). *Ekonomi Dan Hukum Islam*, 1 Nomor 1.

- Cochran, P. L., & Wood, R. A. (1984). Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Academy of Management Journal*, 27(1), 42–56.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Ford, H. (2015). Environmental Destruction of Indonesia Title. *Kompasiana*. Retrieved from www.kompas.com/humaniora
- Gujarati. (2008). *Basic of Econometrica*. McGraw-Hill, Irwin.
- Hastuti, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI). *Journal Universitas Negeri Padang*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Latifah, S. W., Prasetyo, A., & Rahadian, R. F. (2011). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kinerja sosial berdasar ISO 26000 pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45. *Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(1), 73–84.
- Luthfia, K. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Universitas Diponegoro*.
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2000). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification? *Strategic Management Journal*, 21(January 1999), 603–609.
- Nasir, A., Elfi, I., & Vadela, I. U. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 22 No.
- Natalylova, K. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap corporate social responsibility dan kinerja perusahaan yang mendapatkan indonesia sustainability reporting awards. *Stie Trisakti Media Bisnis*, 162–182.
- Palepu, K. G., & Healy, P. M. (2012). *Business Analysis Valuation: Using Financial Statements* (edisi ke 4). McGraw-Hill, Irwin.
- PP-No.47. (2012). *Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Republik Indonesia. http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2012/05/21/p/p/pp_no.47-

2012.pdf

- Ramadhaningsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 65–82.
- Ridwan, Y., Zaitul, & Yulistia, R. (2015). Pengaruh Gender, Diversity dalam Dewan Komisaris , Dewan Komisaris Independen , Ukuran Dewan Komisaris. *E-Journal Universitas Bung Hatta*.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J. F. (2013). *Corporate finance*. Irwin, McGraw-Hill.
- Suhartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan – Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Wahba, H., & Elsayed, K. (2015). The mediating effect of financial performance on the relationship between social responsibility and ownership structure. *Future Business Journal*, 1(1–2), 1–12.
- Winarno, W. (2009). *Operational Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan : Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Benefita*, 1(September), 15–23.